**PENGARUH PENERAPAN PAIKEM GEMBROT TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIF DAN MENYENANGKAN DI KELAS**

***THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF PAIKEM GEMBROT ON ACTIVE AND ENJOYABLE LEARNING IN THE CLASSROOM***

**Acep Rahmat1\*, Azka Zain Muhaimin Al Anwari2, Siti Nur Aisyah3, Yuri Hamidah4**

1-4 Prodi PAI Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

*Email:* *Aceprahmat@uniga.ac.id* *1,* *Azkazain977@gmail.com2,* *15adenuraisyahassalam@gmail.com**3,* *yurihamidah01@gmail.com**4*

|  |  |
| --- | --- |
| Article history : Received : 17-01-2025 Revised : 18-01-2025 Accepted: 20-01-2025 Published: 22-01-2025  | ***Abstract****Improving the quality of education requires a learning approach that is not only effective but also enjoyable. PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun Learning) combined with the principles of Gembrot (Happy, Motivated, and Creative) is a learning strategy that fulfills these needs. This approach emphasizes students' active involvement in the learning process and aims to foster a positive classroom environment. The research applies a literature study method by analyzing various sources, including books, journals, and scientific articles, to explore the concept, implementation, challenges, and benefits of this approach. The findings show that PAIKEM, supported by the principles of Gembrot, can enhance student learning outcomes by up to 30%, boost motivation, and contribute to the development of 21st-century skills. Although there are challenges, such as limited time and resources, this approach has a beneficial impact on the learning atmosphere and the mental health of students. Successful implementation depends on teacher training and the availability of learning media. This approach holds the potential to create engaging and meaningful learning experiences, producing a generation that is not only intelligent but also creative and character-driven.****Keywords: PAIKEM, Gembrot, active learning, motivation, creativity, education*** |

**Abstrak**

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang dipadukan dengan prinsip Gembrot (Senang, Termotivasi, dan Kreatif) merupakan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang positif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber antara lain buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk menggali konsep, implementasi, tantangan, dan manfaat pendekatan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa PAIKEM yang didukung dengan prinsip Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30%, meningkatkan motivasi, dan berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan abad 21. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, namun pendekatan ini memberikan dampak yang menguntungkan bagi suasana pembelajaran dan kesehatan mental siswa. Keberhasilan implementasi tergantung pada pelatihan guru dan ketersediaan media pembelajaran. Pendekatan ini berpotensi menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas namun juga kreatif dan berkarakter.

**Kata kunci:** **PAIKEM, Gembrot, pembelajaran aktif, motivasi, kreativitas, pendidikan.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan prinsip Gembrot (Gembira, Motivasi, dan Kreatif). Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

PAIKEM merupakan salah satu konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Suprijono (2010), pembelajaran aktif akan membantu siswa memahami materi secara mendalam, sementara pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memacu siswa untuk berpikir kritis. Di sisi lain, prinsip Gembrot menawarkan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar tanpa merasa tertekan.

Hasil observasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa pasif dan kurang antusias. Sebagai contoh, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan pada tahun 2022, sekitar 68% siswa di sekolah dasar di Indonesia menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dalam implementasinya, PAIKEM dengan prinsip Gembrot telah diterapkan di beberapa sekolah dan menunjukkan hasil yang signifikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Riyadi (2023) di Sekolah Dasar Negeri 1 Yogyakarta menemukan bahwa penggunaan metode PAIKEM meningkatkan partisipasi siswa sebesar 45% dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, siswa juga melaporkan peningkatan motivasi belajar mereka.

Metode studi pustaka dalam kajian ini digunakan untuk menggali teori dan konsep yang relevan dengan penerapan PAIKEM dan prinsip Gembrot. Studi pustaka memungkinkan peneliti memahami berbagai perspektif terkait efektivitas pendekatan ini dari literatur yang tersedia. Menurut Sugiyono (2018), metode studi pustaka menjadi penting dalam penelitian pendidikan karena memberikan landasan teoretis yang kuat untuk mengembangkan solusi praktis.

Keunggulan PAIKEM tidak hanya terletak pada cara penyampaian materi, tetapi juga pada upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya, penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga terbukti meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian Arsyad (2021) menunjukkan bahwa 70% siswa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif.

Prinsip Gembrot memperkuat pendekatan PAIKEM dengan menekankan pentingnya motivasi dan suasana gembira dalam belajar. Suasana kelas yang menyenangkan membantu siswa merasa nyaman sehingga lebih mudah berkonsentrasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2023), ditemukan bahwa siswa yang belajar dalam suasana kelas yang positif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dalam suasana tegang.

Selain itu, PAIKEM dengan prinsip Gembrot juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Guru yang menerapkan model ini tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif. Menurut Trilling dan Fadel (2009), pendekatan pembelajaran semacam ini sangat relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Namun, penerapan PAIKEM dengan prinsip Gembrot juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang kreatif karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan bagi guru agar mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip PAIKEM dan Gembrot dalam pengajaran sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membangun karakter siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. PAIKEM dengan prinsip Gembrot memberikan ruang bagi pengembangan ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memiliki dampak jangka panjang terhadap minat belajar siswa. Misalnya, penelitian Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang menikmati proses belajar cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan lebih bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang teori, implementasi, dan manfaat PAIKEM dengan prinsip Gembrot, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis pengaruh penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Gembrot terhadap pembelajaran aktif dan menyenangkan di kelas. Metode studi pustaka dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali berbagai referensi literatur yang relevan untuk memahami bagaimana PAIKEM Gembrot dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengajaran dan pengalaman belajar siswa.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang membahas tentang PAIKEM Gembrot, pembelajaran aktif, dan pembelajaran yang menyenangkan. PAIKEM Gembrot adalah pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode yang menyenangkan dan kreatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Supriyadi (2020), PAIKEM dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Literatur yang dikumpulkan akan mencakup buku teks, artikel jurnal, tesis, serta penelitian terkait yang membahas tentang penerapan PAIKEM Gembrot di berbagai tingkat pendidikan.

Selanjutnya, penelitian ini akan menganalisis dan menyintesis berbagai temuan dari sumber pustaka yang ada untuk menilai bagaimana penerapan PAIKEM Gembrot dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berdasarkan analisis ini, peneliti akan mengevaluasi manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan PAIKEM Gembrot, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Harmer (2015), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan prinsip Gembrot (Gembira, Motivasi, dan Kreatif) telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konsepnya, PAIKEM berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan prinsip Gembrot menambahkan elemen kebahagiaan dan motivasi dalam suasana belajar. Kombinasi keduanya tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara konseptual, PAIKEM mengacu pada teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa harus membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan *Vygotsky* tentang *zone of proximal development (ZPD),* di mana siswa dapat mencapai potensi maksimalnya melalui bimbingan guru dan kolaborasi dengan teman sebaya. Prinsip Gembrot, di sisi lain, berakar pada psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya suasana emosional dalam pembelajaran. Menurut teori Maslow, kebutuhan akan rasa aman dan bahagia harus terpenuhi sebelum siswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

Implementasi PAIKEM dengan prinsip Gembrot dalam pembelajaran di kelas melibatkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut untuk merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kreatif. Menurut Suprijono (2010), pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran atau simulasi untuk menarik perhatian siswa dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami.

Prinsip Gembrot memberikan dimensi tambahan pada PAIKEM dengan memastikan suasana kelas tetap menyenangkan dan penuh motivasi. Suasana gembira dapat diciptakan melalui humor, penghargaan, dan penggunaan kegiatan yang menyenangkan. Sebagai contoh, penelitian Hasanah (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam suasana kelas yang penuh canda tawa lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam suasana tegang.

Namun, penerapan PAIKEM dengan prinsip Gembrot bukan berarti tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Banyak guru masih bergantung pada metode ceramah karena dianggap lebih praktis, meskipun kurang efektif dalam melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti media pembelajaran yang memadai, sering menjadi hambatan dalam implementasi metode ini, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Tantangan lain adalah beban administrasi yang tinggi bagi guru, yang sering kali mengurangi waktu mereka untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan Wati dan Riyadi (2023) yang menyebutkan bahwa 60% guru merasa kesulitan menerapkan PAIKEM karena kurangnya waktu untuk persiapan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak sekolah dalam menyediakan pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis PAIKEM dan prinsip Gembrot.

Manfaat penerapan PAIKEM dengan prinsip Gembrot telah terbukti dalam berbagai penelitian. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode PAIKEM mengalami peningkatan hasil belajar hingga 30% dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

PAIKEM dengan prinsip Gembrot juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam pembelajaran berbasis proyek, misalnya, siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menghasilkan produk kreatif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan.

Selain manfaat akademik, pendekatan ini juga memberikan dampak positif pada kesehatan mental siswa. Belajar dalam suasana yang gembira dan bebas tekanan membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Arsyad (2021) menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka.

Implementasi PAIKEM dengan prinsip Gembrot juga relevan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital untuk menciptakan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Sebagai contoh, penggunaan platform seperti Kahoot atau Quizizz dapat digunakan untuk membuat kuis yang menarik, sehingga siswa merasa seperti bermain sambil belajar.

Namun, keberhasilan penerapan PAIKEM dan prinsip Gembrot sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. Hal ini membutuhkan empati, kreativitas, dan komitmen yang tinggi dari guru.

Dalam jangka panjang, penerapan PAIKEM dengan prinsip Gembrot dapat membantu membangun masyarakat yang berkarakter, kreatif, dan inovatif. Pendidikan yang menyenangkan dan bermakna akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan PAIKEM Gembrot dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran aktif dan menyenangkan di kelas. Penerapan PAIKEM Gembrot mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriyadi (2020), pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa PAIKEM Gembrot tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Dari segi efektivitas, penerapan PAIKEM Gembrot terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Harmer (2015), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan aktif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Metode yang menyenangkan, seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, berhasil membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan ini juga mengurangi tingkat kebosanan dan meningkatkan konsentrasi siswa selama pelajaran.

Namun, tantangan juga muncul dalam penerapan PAIKEM Gembrot, terutama dalam hal kesiapan guru dan sumber daya yang tersedia. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan ini karena terbatasnya pelatihan dan pemahaman mengenai metode PAIKEM. Selain itu, keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada kondisi kelas dan tingkat keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada para pendidik agar mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan pendekatan ini. Secara keseluruhan, PAIKEM Gembrot memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, namun penerapannya memerlukan komitmen dan persiapan yang matang dari semua pihak terkait.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua kami, yang dengan doa, dukungan, dan kerja keras mereka telah memberikan motivasi yang luar biasa sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.

Tak lupa, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para dosen di Universitas Garut yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan yang sangat berarti dalam setiap tahap penyusunan artikel ini. Bimbingan dan dedikasi mereka telah memperkaya pemahaman kami, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam sikap dan etika profesional.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan sumber dana yang mendukung penelitian ini, yang memungkinkan kami untuk melaksanakan penelitian dan melaporkan hasilnya dalam jurnal ini. Semoga segala amal baik ini menjadi amal jariyah yang tak terputus bagi orang tua, dosen, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.).* McGraw-Hill.

Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 15(2), 101-112.

Arsyad, A. (2021). *Pengaruh Suasana Belajar Positif Terhadap Kesehatan Mental Siswa di Sekolah.* Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 12(3), 122-134.

Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1*(5), 1504-1513.

Hamidah, N., & Suryani, E. (2021). *Inovasi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan dengan Pendekatan PAIKEM Gembrot*. Jurnal Pendidikan, 10(2), 125-138.

Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Education Limited.

Hasanah, M. (2023). *Suasana Kelas yang Gembira dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Siswa.* Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(2), 89-101.

Hasanah, U. (2023). *Pengaruh Suasana Kelas Positif terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan Psikologi, 10(1), 45-56.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Kagan, S. (2010). *Kagan Cooperative Learning*. Kagan Publishing.

Ki Hajar Dewantara. (n.d.). *Pendidikan Nasional: Pemikiran dan Ajaran Ki Hajar Dewantara.* Yogyakarta: Balai Pustaka.

Kuhlthau, C. C., & Maniotes, L. K. (2017*). Guided Inquiry Design: A Framework for Inquiry in Your School.* Libraries Unlimited.

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality.* Harper & Row.

McCombs, B. L., & Whisler, J. S. (1997). *The Learner-Centered Classroom and School: Strategies for Increasing Student Motivation and Achievement*. Jossey-Bass.

Prastowo, A. (2021*). Panduan Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar Inovatif dan Menyenangkan.* Diva Press.

Purnama, W. (2022). *Meningkatkan Partisipasi Siswa dengan Metode PAIKEM dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 14(1), 45-57.

Rahmawati, A. (2022). *Dampak Pembelajaran yang Menyenangkan terhadap Minat Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Indonesia, 18(3), 112-123.

Rahmawati, N. (2022). *Efektivitas Penerapan PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 50-63.

Salim, U. (2019). *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Pendidikan Abad ke-21.* Alfabeta.

Sari, D. L. (2019). *Implementasi Pembelajaran PAIKEM Gembrot dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kencana.

Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform.* Harvard Educational Review, 57(1), 1-22.

Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work?.* Jurnal Pendidikan, 35(3), 118-129.

Sugiyono, M. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2010). Pembelajaran Aktif: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supriyadi, D. (2020). *PAIKEM dalam Pembelajaran: Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryani, R. (2020). *Menciptakan Kelas yang Aktif dan Menyenangkan dengan PAIKEM*. Bandung: Alfabeta. dalam pembelajaran di kelas

Syahrir, A. (2018). *Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: *Learning for Life in Our Times.* San Francisco: Jossey-Bass.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: *The Development of Higher Psychological Processes.* Harvard University Press.

Wati, S., & Riyadi, R. (2023). *Penerapan Model PAIKEM di Sekolah Dasar Negeri 1 Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 78-89.

Wibowo, A. (2021). *Pendekatan PAIKEM Gembrot dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(3), 120-134.

Zaki, H. M. (2020). *Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(3), 120-134.